

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan *instrument* penting dalam sebuah perusahaan, karena laporan keuangan menghasilkan sebuah informasi yang digunakan oleh berbagai pihak seperti investor, kreditur, dan lain sebagainya. Safri (2011) menyatakan tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi (Alifian & Indah, 2014). Laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan (Lidya & Rangga, 2008).

Manfaat dari informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan bernilai, jika disajikan secara akurat dan tepat waktu. Elen & Anggraeni (2012) mengemukakan bahwa penyajian laporan keuangan yang tepat waktu merupakan sinyal adanya informasi yang bermanfaat bagi para investor maupun pengguna laporan keuangan lainnya untuk pembuatan keputusan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang “Peraturan Pasar Modal” yang menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan kepada masyarakat.

Setiap perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam

Nomor: Kep-80/PM/1996 yang mulai berlaku pada tanggal 17 Januari 1996 menyatakan perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan. Namun, peraturan ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi karena jangka waktu 120 hari dinilai terlalu lama dalam mempublikasikan laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten.

Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-80/PM/1996 diperbaharui dengan diterbitkannya Surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep No 36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Bapepam pun menetapkan peraturan sesuai laporan keputusan Ketua Bapepam pada tahun 2012 Nomor Keputusan 431/BL/2012 pada tanggal 1 Agustus 2012, yaitu emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

Perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi. Sanksi yang akan diberikan terdapat dalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004 mengenai Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi, yaitu peringatan tertulis I, peringatan tertulis II, peringatan tertulis III, denda setinggi-tingginya Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah), dan penghentian sementara perdagangan efek perusahaan tercatat (suspensi) di Bursa.

Dengan diberlakukannya Peraturan nomor I-H tentang Sanksi, auditor dituntut untuk menghasilkan laporan audit yang benar dan berkualitas dengan tepat waktu. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar prosedur audit akan semakin membutuhkan waktu pengerjaan proses audit yang lama, namun hal ini akan meningkatkan kualitas audit. Bagi auditor, ketepatan waktu dalam proses audit menunjukkan profesionalitas auditor itu sendiri. Dengan adanya ketepatan waktu dalam penyelesaian proses audit, perusahaan akan lebih cepat mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat dan Bapepam pun akan semakin cepat mengesahkan laporan keuangan perusahaan (Alifian & Indah, 2014).

Jangka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit akan mempengaruhi lamanya proses pengumuman laporan keuangan perusahaan. Semakin lama jangka waktu antara penerbitan dan pengumuman laporan keuangan maka manfaat dari laporan keuangan akan berkurang. Proses audit bisa menjadi suatu penghambat dalam ketepatan waktu pengumuman dan penyampaian laporan keuangan. Jurica dan Sabrina (2013) mengemukakan salah satu ukuran ketepatan dalam menyampaikan laporan keuangan (*timeliness of financial reporting*) adalah *audit delay*.

*Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit. Perusahaan manufaktur biasanya memiliki rentan waktu pelaporan laporan keuangan (*audit delay*) yang lebih panjang. Marhayaacob & Ahmad (2012) menyampaikan bahwa perusahaan konstruksi dan manufaktur lebih memiliki rentan waktu yang panjang dalam pelaporan keuangannya daripada perusahaan berbasis non-manufaktur. Ini dikarenakan dalam menafsirkan segala asetnya, perusahaan

manufaktur lebih sulit untuk dinilai daripada perusahaan non-manufaktur (Alifian & Indah, 2014).

Perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia mempunyai kewajiban untuk menyampaikan dan mengumumkan laporan yang berisi informasi berkala tentang kegiatan usaha dan keadaan keuangan perusahaan publik. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi oleh investor. Ketersediaan informasi yang tepat waktu sangat dibutuhkan agar pengambilan keputusan investasi berguna dan relevan.

Pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan menarik minat penulis untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan industri manufaktur. Terdapat beberapa faktor yang diperkirakan mempengaruhi *audit delay* dan telah dikaji dalam beberapa penelitian sebelumnya. Faktor-faktor tersebut adalah ukuran perusahaan, solvabilitas, laba rugi operasi, opini auditor, dan ukuran kantor akuntan publik.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabel dan intensitas transaksi perusahaan. Semakin besar total asset yang dimiliki perusahaan, maka *audit delay* semakin panjang. Asumsi ini berhasil dibuktikan Elen & Anggraeni (2012), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap *audit delay*.

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek. Jurica dan Sabrina (2013) menemukan bahwa solvabilitas yang diukur dari *Total Debt to Total Asset Ratio* (TDTA) berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Laba Rugi Operasi merupakan faktor berikutnya yang bisa mempengaruhi *audit delay*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asthon et al. (1989), *audit delay* untuk perusahaan yang mengungkapkan rugi adalah satu per tiga kali lebih lama daripada perusahaan yang mengungkapkan laba (Jurica & Sabrina, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan rugi membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan proses audit sehingga pengungkapan rugi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini didukung oleh Alifian & Indah (2014) yang menyatakan laba/rugi perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap *audit delay*.

Opini auditor dapat mempengaruhi *audit delay* karena perusahaan yang mendapat opini negatif dari auditor cenderung akan menutupi laporan keuangannya sehingga akan memperpanjang *audit delay*. Hasil penelitian Fitria Kusumawardani (2013) membuktikan bahwa *audit delay* yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion* sehingga opini auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Fitria Kusumawardani (2013) membuktikan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *audit delay*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah faktor-faktor yang digunakan dan objek yang dipakai adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2013, 2014 dan 2015.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*?
3. Apakah laba rugi operasi berpengaruh positif terhadap *audit delay*?
4. Apakah opini auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*?
5. Apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap *audit delay*?
6. Apakah ukuran perusahaan, solvabilitas, laba rugi operasi, opini auditor, dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap *audit delay*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
2. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
3. Laba rugi operasi berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
4. Opini auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
5. Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
6. Ukuran perusahaan, solvabilitas, laba rugi operasi, opini auditor, dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengguna penelitian.

Berikut beberapa manfaat penelitian:

a. Manfaat bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran, bahan referensi perpustakaan dan bahan pembandingan bagi mahasiswa yang ingin melakukan pengembangan penelitian berikutnya di bidang yang sama di masa mendatang.

b. Manfaat bagi praktisi bisnis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perusahaan dalam menilai dan mengevaluasi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan agar diperoleh informasi yang dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan oleh pengguna informasi.

c. Manfaat bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan aspirasi agar pemerintah dapat mempertegas peraturan dan sanksi terkait perusahaan yang lambat dalam penyampaian laporan keuangan.